

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui wujud struktur novel *Wanita Itu Adalah Ibu* karya Sori Siregar sebagai suatu struktur yang dinamis dan maknanya. Pemaknaan struktur naratif *Wanita Itu Adalah Ibu* didasarkan pada pendekatan struktural dinamik. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif.

Struktur naratif *Wanita Itu Adalah Ibu* sebagai objek penelitian mempunyai struktur yang dinamis, karena waktu cerita berjalan secara tidak linier. Struktur naratif *Wanita Itu Adalah Ibu* yang dinamis dapat diamati melalui pendiskripsian wujud struktur naratifnya. Setelah melihat kedinamisan struktur naratifnya dapat dilihat kedinamisan antara karya dengan pembacanya.

Struktur naratif *Wanita Itu Adalah Ibu* dianalisis sesuai unit naratifnya berjumlah tiga puluh dua. Tiga puluh dua unit naratif tersebut merupakan struktur naratif yang kompleks karena memiliki tingkatan-tingkatan. Pada tingkatan-tingkatan tersebut terdapat tingkatan *kernel* dan tingkatan *satellite*. Tiga puluh dua unit naratif disusun dalam urutan wacana, urutan kronologis, dan urutan logis. Dalam urutan wacana waktu disusun sesuai dengan peristiwa dalam teks sehingga terjadi lompatan-lompatan waktu. Sedangkan dalam urutan kronologis susunan waktu disesuaikan dengan waktu terjadinya peristiwa. Dalam urutan logis unit-unit naratif dijelaskan melalui hubungan sebab akibat, sehingga pembaca dapat mengetahui maksud pengarang. Sekuen-sekuen dalam *Wanita Itu Adalah Ibu* secara garis besar menceritakan tentang konflik batin yang dialami Hezan sebagai tokoh utama.

Wanita Itu Adalah Ibu menyajikan persoalan psikologis berupa konflik batin. Konflik batin-konflik batin itu dilatari oleh kondisi emosional tokoh berupa sikap dan perilakunya yang menyimpang (hubungan ekstra marital), munafik, tidak tetap pendiriannya, dan tergesa-gesa dalam mengambil keputusan. Cerita dalam novel dituturkan melalui pusat pengisahan berupa pencerita dia-an.

Adanya konflik batin yang dialami Hezan pada akhirnya menunjukkan suatu makna bahwa batas antara kebaikan dan keburukan itu tipis sekali, tidak sejelas batas antara hitam dan putih yang perbedaannya dapat dilihat secara nyata.

Pada dasarnya alur kehidupan manusia selalu berubah. Pada suatu saat ia berada pada posisi terendah, tengah, atau puncak. Semua tergantung pada kehendak Tuhan.

BAB I

PENDAHULUAN